Community Engagement & Emergence Journal
Volume 8 Nomor 1, Tahun 2027
Halaman : 525-536

Peran Kesetaraan Gender Dalam Memperkuat Resiliensi Ekonomi Dan Kesehatan Keluarga Pada Mama-Mama Papua Di Wilayah Perdesaan Kabupaten Mimika

The Role Of Gender Equality In Strengthening Economic Resilience And Family Health Among Papuan Women In Rural Areas Of Mimika Regency

Eni Setianingsih[1], Rulan L. Manduapessy[2], Rahmat Arapi[3], Nursalim[4]
Institut Jambatan Bulan[a,b,c,d]
enisetianingsih9@gmail.com[a], rulanmanduapessy01@gmail.com[b],
laogi133@gmail.com[c], alimnursalim62@gmail.com[d]

Abstract

This study examines the role of gender equality in strengthening household economic resilience and improving family health among Indigenous Mama-Mama Papua in rural Mimika Regency. An explanatory mixed-methods design was employed, involving 100 respondents selected through purposive sampling. Quantitative data were analyzed using regression, while qualitative interviews were conducted to explain and contextualize the statistical findings. The results indicate that gender equality significantly strengthens household economic resilience and improves family health by expanding women's access to productive resources, increasing their participation in household decision-making, and enhancing livelihood strategies. Education also has a positive and significant relationship with both economic resilience and family health. In contrast, economic resources have a positive and significant effect on economic resilience but are not statistically significant for family health among Mama-Mama Papua in Rural Areas of Mimika Regency. Qualitative findings further indicate that Papuan women contribute to household economic resilience through participation in agriculture, household decision-making, and the utilization of agricultural products as both food sources and income-generating resources. However, persistent challenges include women's domestic workload, limited access to financial services, financial literacy, clean water and sanitation, and uneven access to continuous economic assistance. The findings suggest that strengthening household resilience requires an integrated approach combining gender equality, education and skills development, economic empowerment, improved access to resources and health services, and gender mainstreaming in local development programs.

Keywords: *Gender Equality, Economic Resilience, Family Health, Indigenous Women, Rural Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kesetaraan gender dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesehatan keluarga pada Mama-Mama Asli Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika. Penelitian ini menerapkan metode campuran eksplanatori (*explanatory mixed-methods*) dengan melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis regresi, sedangkan wawancara kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan memberikan konteks terhadap temuan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender secara signifikan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesehatan keluarga pada Mama-Mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika, melalui perluasan akses perempuan terhadap sumber daya produktif, peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga, serta penguatan strategi penghidupan. Pendidikan juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi dan kesehatan keluarga. Sebaliknya, sumber daya ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan ekonomi, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kesehatan keluarga. Temuan kualitatif lebih lanjut menunjukkan bahwa perempuan Papua berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga melalui keterlibatan dalam kegiatan pertanian, pengambilan keputusan rumah tangga, serta pemanfaatan hasil pertanian sebagai sumber pangan sekaligus sumber pendapatan. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, antara lain tingginya beban pekerjaan domestik perempuan, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan, rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta belum meratanya akses terhadap

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2027 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

pendampingan ekonomi secara berkelanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan ketahanan rumah tangga memerlukan pendekatan yang terintegrasi dengan mengombinasikan kesetaraan gender, pendidikan dan pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses terhadap sumber daya dan layanan kesehatan, serta pengarusutamaan gender dalam program pembangunan daerah.
Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Ketahanan Ekonomi, Kesehatan Keluarga, Perempuan Asli Papua, Pembangunan Perdesaan

1. Pendahuluan

Pembangunan wilayah perdesaan merupakan pilar penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan karena wilayah perdesaan menjadi basis utama aktivitas ekonomi masyarakat, ketahanan pangan, serta kesejahteraan sosial rumah tangga. Namun demikian, wilayah perdesaan masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, layanan kesehatan, serta ketimpangan gender dalam partisipasi pembangunan (World Bank, 2020). Peran perempuan perdesaan menjadi semakin krusial, tidak hanya sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga sebagai aktor ekonomi yang menopang keberlangsungan hidup keluarga. Di negara berkembang, beban kerja harian perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki, mengambarkan peran perempuan dalam menopang ekonomi dan dinamika sosial masyarakat (Shenbei et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perempuan perdesaan memiliki kontribusi signifikan terhadap resiliensi ekonomi rumah tangga, terutama melalui keterlibatan mereka dalam sektor informal, pertanian, serta usaha mikro berbasis komunitas (Team & Doss, 2011), (Kabeer, 2016), (Tindangen et al., 2020). Resiliensi ekonomi mengacu pada kemampuan rumah tangga untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih dari guncangan ekonomi, seperti fluktuasi pendapatan, krisis pangan, dan ketidakpastian pasar (Barrett et al., 2021). Dalam banyak kasus, perempuan berperan sebagai pengelola keuangan keluarga dan pengambil keputusan strategis dalam pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga keberdayaan mereka secara langsung memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga.

Peran perempuan juga berkaitan erat dengan kesehatan keluarga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan berdampak positif terhadap kualitas gizi, akses layanan kesehatan, serta kesehatan ibu dan anak (Smith et al., n.d.). Perempuan yang memiliki kendali lebih besar atas sumber daya ekonomi cenderung mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan kesehatan.

Kesetaraan gender merupakan komponen kunci dalam pembangunan perdesaan karena berperan dalam menciptakan akses yang setara bagi perempuan dan laki-laki terhadap sumber daya ekonomi, kesempatan kerja, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga dan komunitas (Duflo, 2012), (Quisumbing et al., 2015). Peningkatan akses perempuan terhadap aset produktif, seperti lahan, modal, dan teknologi, disertai dengan pengakuan terhadap peran ekonomi, terbukti mampu memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga dan meningkatkan ketahanan keluarga dalam menghadapi guncangan ekonomi maupun kerentanan sosial (Kabeer, 2016). Sejumlah studi menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berkorelasi positif dengan peningkatan keamanan pangan keluarga serta pengurangan kesenjangan dalam peluang produksi dan penguasaan sumber daya di wilayah perdesaan (Jemaneh & Shibeshi, 2023). Oleh karena itu, kesetaraan gender

tidak hanya mencerminkan prinsip keadilan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai strategi pembangunan yang efektif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan mendorong pembangunan perdesaan yang berkelanjutan (Doss et al., 2018).

Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Mimika, sebagai indikator utama kesetaraan gender, menunjukkan kondisi yang relatif stagnan selama periode 2019–2023, berada pada kisaran 77,12 hingga 77,79, serta masih berada di bawah rata-rata IPG Provinsi Papua yang mencapai 81,69. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pengarusutamaan gender belum mampu mendorong peningkatan yang berarti dalam dimensi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi perempuan.

Dalam konteks tersebut, dinamika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika yang fluktuatif semakin meningkatkan kerentanan rumah tangga terhadap guncangan ekonomi, sehingga penguatan resiliensi ekonomi keluarga menjadi semakin penting. Peran perempuan menjadi krusial sebagai penyangga ekonomi rumah tangga sekaligus pengelola strategi bertahan keluarga (Ipa et al., 2025). Meskipun kondisi kesehatan masyarakat menunjukkan perbaikan, yang tercermin dari peningkatan angka harapan hidup hingga 72,83 tahun pada 2023, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan hasil pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Keterbatasan akses, kontrol, dan pengakuan terhadap peran perempuan dalam dimensi ekonomi dan kesehatan berpotensi menghambat optimalisasi kontribusi mereka (Shenbei et al., 2023), (Eshikhena et al., 2025).

Sejalan dengan kondisi tersebut, penguatan kesetaraan gender melalui perempuan adat yang dikenal sebagai Mama-Mama Papua memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi dan kesehatan keluarga perdesaan di Kabupaten Mimika. Mama-Mama Papua terlibat aktif dalam pertanian subsisten, pengolahan hasil alam, dan perdagangan skala kecil yang menjadi sumber pendapatan rumah tangga, sekaligus berperan dalam pengelolaan pangan lokal dan perawatan anggota keluarga, yang berkaitan dengan kesehatan (Tebay, 2020). Namun demikian, rendahnya dan stagnannya kesetaraan gender menunjukkan masih terbatasnya akses, kontrol, dan pengakuan terhadap peran perempuan adat. Adanya diskriminasi implisit, khususnya dalam bidang ekonomi, berpotensi menghambat optimalisasi pembangunan perdesaan dan menegaskan urgensi dilakukannya penelitian ini (Baltrunaite et al., 2025).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, rumusan dalam penelitian ini yaitu (a) bagaimana peran kesetaraan gender dalam meningkatkan resiliensi ekonomi rumah tangga pada Mama-Mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika? (b) bagaimana peran kesetaraan gender dalam meningkatkan kesehatan keluarga pada Mama-Mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika?.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pendekatan kuantitatif menerapkan *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel kesetaraan gender, resiliensi ekonomi, dan kesehatan melalui pengujian hipotesis secara empiris (Creswell & Clark, 2018). Sementara itu, pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk memperdalam dan mengontekstualisasikan temuan kuantitatif, khususnya dalam mengungkap peran Mama-Mama Papua dalam aktivitas ekonomi dan praktik kesehatan keluarga.

Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria Mama-Mama Papua yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi serta pengelolaan kesehatan keluarga. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur kesetaraan gender yang meliputi aspek akses pendidikan dan kesehatan, partisipasi, pengambilan keputusan, serta pemberdayaan ekonomi (Erol & Gizem, 2026). Di sisi lain, variabel resiliensi ekonomi terdiri dari aspek ekonomi, kondisi hidup, perlindungan keluarga dan inklusi keuangan (Meliasari & Sahadewo, 2024). Variabel kesehatan keluarga mencakup indikator pengetahuan dan kesadaran melakukan pengobatan, baik perawatan di rumah maupun akses ke fasilitas kesehatan, serta penerapan pola hidup sehat dalam kaitannya dengan perawatan keluarga (Aoudi & Sardi, 2025). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% (Z = 1,96), proporsi populasi 0,5, dan *margin of error* 0,1, sehingga diperoleh 96 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Mama-Mama Papua untuk memperdalam pemahaman mengenai peran kesetaraan gender pada ekonomi perempuan serta praktik kesehatan keluarga.

Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (Wooldridge, 2016). Analisis kuantitatif tersebut dilengkapi dengan wawancara mendalam untuk mengungkap peran Mama-Mama Papua dalam memperkuat kedua aspek tersebut (Braun et al., 2008). Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan temuan yang kuat secara statistik sekaligus mendalam secara kontekstual, dengan mengaitkan bukti empiris kuantitatif dan pemaknaan kualitatif sehingga memberikan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Clark, 2018).

3. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum data, tingkat variasi antarresponden, serta rentang nilai yang dimiliki oleh setiap variabel penelitian.

Tabel 1 Descriptive Statistics

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Age					
<30	100	.21	.409	0	1
31-40	100	.35	.479	0	1
41-50	100	.25	.435	0	1
51-60	100	.15	.359	0	1
>60	100	.04	.197	0	1
Educ					
No schooling	100	.27	.446	0	1
Elimentary	100	.3	.461	0	1
Lower secondary	100	.23	.423	0	1
Higher secondary	100	.18	.386	0	1
Bachelor	100	.02	.141	0	1
Job					

Farmer	100	.32	.469	0	1
Merchant	100	.17	.378	0	1
Household	100	.44	.499	0	1
Civil Servant	100	.05	.219	0	1
Others	100	.02	.141	0	1
Married					
Divorced	100	.15	.359	0	1
Married	100	.85	.359	0	1
sourceincome					
Agriculture	100	.54	.501	0	1
Trade	100	.3	.461	0	1
Daily Wage	100	.07	.256	0	1
Wage	100	.09	.288	0	1
houseowning					
Living relative	100	.12	.327	0	1
Owned	100	.85	.359	0	1
Rent	100	.03	.171	0	1
Gender equality	100	.584	.104	.35	.85
Economic resilience	100	.446	.198	.125	.938
Family health	100	.655	.235	.125	1

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan statistik deskriptif pada 100 responden, karakteristik sampel menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, dengan proporsi terbesar pada kelompok usia 31–40 tahun sebesar 35%, diikuti oleh usia 41–50 tahun sebesar 25%, kurang dari 30 tahun sebesar 21%, 51–60 tahun sebesar 15%, dan lebih dari 60 tahun sebesar 4%. Dari sisi pendidikan, responden didominasi oleh tingkat sekolah dasar sebesar 30% dan tidak bersekolah sebesar 27%, diikuti oleh sekolah menengah pertama sebesar 23%, sekolah menengah atas sebesar 18%, dan sarjana sebesar 2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan pekerjaan, 44% responden merupakan pekerja rumah tangga, 32% petani, 17% pedagang, 5% pegawai negeri, dan 2% memiliki pekerjaan lainnya. Dari sisi status perkawinan, mayoritas responden (85%) berstatus menikah dan 15% bercerai. Sementara itu, sumber pendapatan terutama berasal dari pertanian (54%) dan perdagangan (30%), sedangkan 9% berasal dari pekerjaan dengan upah dan 7% dari upah harian. Dalam hal kepemilikan tempat tinggal, 85% responden memiliki rumah sendiri, 12% tinggal bersama kerabat, dan hanya 3% yang menyewa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kondisi kepemilikan tempat tinggal yang relatif stabil.

Pada variabel utama penelitian, kesetaraan gender memiliki nilai rata-rata 0,584 dengan standar deviasi 0,104 dan rentang 0,35–0,85, yang menunjukkan tingkat kesetaraan gender yang relatif cukup baik. Resiliensi ekonomi memiliki nilai rata-rata 0,446, standar deviasi 0,198, serta rentang 0,125–0,938, yang mengindikasikan bahwa ketahanan ekonomi responden secara umum berada pada tingkat sedang dan menunjukkan variasi yang cukup besar antarresponden. Sementara itu, kesehatan keluarga memiliki nilai rata-rata 0,655, standar deviasi

0,235, dengan rentang 0,125–1, yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keluarga secara umum relatif cukup baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan kesetaraan gender terhadap resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga pada Mama-Mama Papua di Kabupaten Mimika. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik yang menghasilkan estimasi yang bersifat BLUE *(Best Linear Unbiased Estimator)*. Dalam penelitian yang menggunakan data *cross section*, pengujian asumsi klasik yang relevan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Wooldridge, 2016). Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sementara hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	(1) **Economic resilience**	(2) **Family health**
Gender Equality	0.478**	0.470**
	(0.183)	(0.208)
Age	-0.019	-0.022
	(0.018)	(0.019)
Educ	0.064***	0.095***
	(0.018)	(0.022)
Job	0.008	0.017
	(0.010)	(0.015)
Married	0.049	0.085
	(0.051)	(0.061)
Sourceincome	0.019*	-0.012
	(0.010)	(0.013)
Houseowning	0.070	0.018
	(0.048)	(0.069)
_cons	-0.039	0.175
	(0.132)	(0.149)
N	100	100
R-square	0.519	0.471

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi, kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi pada mama-mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika. Kesetaraan gender juga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesehatan keluarga pada mama-mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesetaraan dalam akses pendidikan dan kesehatan, partisipasi sosial, kesempatan, dan pengambilan keputusan berperan penting dalam memperkuat kapasitas rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi sekaligus mendukung pemenuhan kebutuhan dan kesehatan keluarga.

Pendidikan juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga pada mama-mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan berkaitan dengan penguatan ketahanan ekonomi dan kesehatan keluarga, terutama melalui peningkatan kapasitas dalam memperoleh informasi, memanfaatkan peluang ekonomi, mengambil keputusan, serta mengakses layanan kesehatan. Sementara itu, sumber ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi, tetapi tidak signifikan terhadap kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sumber ekonomi merupakan kunci dalam meningkatkan kestabilan ekonomi, namun tidak berkaitan dengan peningkatan kualitas kesehatan keluarga pada mama-mama Papua di Kabupaten Mimika. Sebaliknya, usia pekerjaan, kepemilikan rumah dan status perkawinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga.Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik demografis dan kondisi kepemilikan aset tersebut belum menjadi faktor utama yang menentukan kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun mempertahankan kondisi kesehatan keluarga.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga pada mama-mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin terbuka kesempatan perempuan untuk mengakses sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin kuat kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan ekonomi dan memenuhi kebutuhan kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pemberdayaan dan kesetaraan gender merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi karena memperluas kapasitas perempuan untuk menentukan pilihan dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga (World Bank, 2020), (Shenbei et al., 2023).

Hasil wawancara memperkuat temuan dengan menunjukkan bahwa peran mama-mama Papua dalam mengambil keputusan, baik pendidikan maupun kesehatan, sudah cukup baik. Selain itu, perempuan juga berperan membantu perekonomian keluarga, terutama dengan ikut membantu di bidang pertanian. Namun, menurut narasumber pertama, mayoritas yang mengambil tanggung jawab itu adalah kepala keluarga, tetapi ada juga mama-mama Papua yang bekerja karena budaya masyarakat asli Papua pada suku Kamoro. Di sisi lain, hasil wawancara dengan mama-mama Papua menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dengan kepala keluarga.

Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi juga menjadi salah satu aspek yang menjelaskan hubungan antara kesetaraan gender dan resiliensi ekonomi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mama-mama Papua aktif terlibat dalam pertanian

dan pemanfaatan hasil kebun untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hasil pertanian tidak hanya digunakan sebagai sumber pangan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan ketika keluarga menghadapi keterbatasan ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, mama-mama Papua dapat bertahan hidup dengan alam karena mayoritas kebutuhan dan ekonomi mama-mama berasal dari kebun. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai peran penting perempuan dalam sektor pertanian dan ketahanan rumah tangga (Ipa et al., 2025), (Tindangen et al., 2020), (Barrett et al., 2021). Sejalan dengan temuan Aoudi & Sardi (2025) yang mengungkapkan perempuan berperan mengelola kebun rumah tangga dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian berbasis komunitas, yang menunjukkan kemampuan beradaptasi serta komitmen mereka terhadap kesejahteraan rumah tangga di Cameron.

Kesetaraan gender pada mama-mama Papua di Kabupaten Mimika ditopang oleh akses pendidikan dan kesehatan yang lebih setara. Hasil wawancara menjelaskan bahwa kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan akses kesehatan antara perempuan dan laki-laki sudah setara. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam perekonomian karena pekerjaan rumah dilimpahkan pada perempuan. Perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaan, seperti kesulitan menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab domestik, kesenjangan upah gender, serta kondisi kerja yang tidak setara. Selain itu, regulasi ketenagakerjaan belum sepenuhnya menjamin keamanan kerja, perlindungan sosial, dan hak-hak hukum perempuan (Erol & Gizem, 2026). Upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan pemberdayaan ekonomi dan juga edukasi kesehatan melalui pendampingan pada mama-mama Papua. Dukungan dari pemerintah lainnya berupa pendampingan dan pelatihan ekonomi, namun belum tersebar merata di semua desa dan belum dilakukan secara kontinu.

Namun, di sisi lain, terdapat hambatan dalam meningkatkan kesetaraan gender berupa kebutuhan pendampingan bagi mama-mama Papua dalam pengolahan pangan, pemasaran, dan ekonomi masyarakat. Literasi keuangan untuk meningkatkan pendapatan serta kemampuan menabung. Keterbatasan akses pembiayaan juga menjadi kendala karena belum tersedianya koperasi di desa, sehingga kebutuhan mendesak sering dipenuhi melalui pinjaman informal. Hambatan tersebut sejalan dengan berbagai kendala sosial dan struktural yang dapat membatasi agensi perempuan dalam memanfaatkan kesempatan ekonomi (World Bank, 2020).

Selain memperkuat resiliensi ekonomi, kesetaraan gender juga berperan dalam meningkatkan kesehatan keluarga. Ketika kesenjangan gender semakin besar, akses dan pengambilan keputusan perempuan terhadap sumber daya rumah tangga cenderung lebih terbatas, sehingga dapat berdampak pada rendahnya asupan kalori, skor konsumsi pangan, dan keragaman makanan (Jemaneh & Shibeshi, 2023). Perempuan pada umumnya bertanggung jawab atas pengasuhan anak sehari-hari, termasuk memberikan makanan, pakaian, serta dukungan emosional yang sangat penting. Lingkungan pengasuhan ini berperan penting dalam pendidikan anak pada tahap awal (Aoudi & Sardi, 2025). Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan dilakukan melalui edukasi pola hidup sehat, pencegahan pernikahan dini, keluarga berencana, serta pemenuhan makanan bergizi dan kebersihan keluarga. Masyarakat umumnya mengakses puskesmas ketika sakit, namun masih terdapat kendala biaya dan akses jaminan kesehatan. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan keluarga dan kemudahan akses layanan kesehatan masih diperlukan. Pemerintah juga berupaya dalam menjalankan program untuk

meningkatkan kesehatan keluarga pada Mama-Mama Papua di Kabupaten Mimika berupa edukasi dan sosialisasi terkait pola hidup sehat. Edukasi berupa pencegahan pernikahan usia dini, keluarga berencana, dan pengaturan pola hidup sehat pada keluarga.

Dalam peningkatan kesehatan keluarga, fasilitas kesehatan sudah memadai, namun ketersediaan air bersih masih terbatas. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa fasilitas kesehatan sudah tersedia melalui puskesmas, tetapi akses air bersih dan sanitasi masih menjadi kendala. Masyarakat masih bergantung pada sumur bor pribadi dengan biaya yang relatif tinggi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana air bersih dan sanitasi untuk mendukung lingkungan serta kesehatan keluarga. Ketersediaan air bersih dan sanitasi sangat berperan penting dalam peningkatan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat (Putri et al., 2025).

Pendidikan juga berperan dalam memperkuat resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga pada mama-mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika. Pendidikan meningkatkan kemampuan perempuan untuk memperoleh dan memahami informasi, mengambil keputusan, serta memanfaatkan peluang ekonomi dan layanan yang tersedia. Pendidikan yang berkualitas membantu meningkatkan keterampilan individu, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Ketika masyarakat memiliki akses terhadap pendidikan yang baik, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja (Judijanto, 2025). Dalam kaitannya dengan kesehatan, pendidikan dan pengetahuan memungkinkan keluarga untuk lebih memahami pentingnya pola hidup sehat, makanan bergizi, kebersihan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Perempuan yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan keluarga (Judijanto, 2025). Hasil wawancara menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan dilakukan melalui edukasi mengenai pola hidup sehat dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Oleh karena itu, pendidikan dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga pada mama-mama Papua dibentuk oleh hubungan yang saling berkaitan antara kesetaraan gender, pendidikan, dan sumber ekonomi. Kesetaraan gender memungkinkan perempuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan produktif, pendidikan memperkuat kapasitas perempuan dalam mengakses informasi dan memanfaatkan peluang, sedangkan sumber ekonomi menyediakan dasar bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan menghadapi guncangan ekonomi. Peningkatan pendidikan, konsultasi, dan mekanisme dukungan dapat memperluas akses perempuan terhadap sumber daya keuangan serta memperkuat kapasitas kewirausahaan (Erol & Gizem, 2026). Pendekatan ini penting untuk mendorong peningkatan kapasitas dan kesempatan perempuan untuk berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi dan kesehatan keluarga.

Penguatan ketahanan keluarga di Kabupaten Mimika membutuhkan pendekatan terpadu melalui pemberdayaan ekonomi, kesehatan keluarga, dan kesetaraan gender. Pemberdayaan ekonomi perlu didukung melalui pelatihan pengolahan produk, akses permodalan, strategi pemasaran, serta penguatan usaha pertanian sebagai sumber penghidupan dan cadangan saat terjadi krisis. Dari sisi kesehatan, pendampingan pola hidup sehat dan keberlanjutan pendidikan anak menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sementara itu,

kesetaraan gender perlu diperkuat melalui kebijakan dan pengarusutamaan gender yang terintegrasi dalam program seluruh organisasi perangkat daerah, lintas sektor, dan melibatkan masyarakat. Secara keseluruhan, akses modal, keterampilan, pendampingan berkelanjutan, kesehatan, pendidikan, dan kebijakan kesetaraan gender merupakan faktor penting untuk meningkatkan kemandirian dan resiliensi keluarga.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1 Hasil penelitian menunjukkan **kesetaraan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi ekonomi dan kesehatan keluarga pada mama-mama Papua di wilayah perdesaan Kabupaten Mimika**. Kesetaraan gender memperluas akses dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi serta pengambilan keputusan keluarga, sehingga meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam menghadapi tekanan ekonomi dan memenuhi kebutuhan kesehatan.
2 Mama-mama Papua berperan penting dalam aktivitas pertanian, pemenuhan pangan, pengelolaan keuangan, pendidikan anak, dan pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga. Pendidikan turut memperkuat kapasitas perempuan dalam mengakses informasi, mengelola sumber daya, dan memanfaatkan peluang ekonomi serta meningkatkan kesehatan keluarga. Sementara itu, sumber daya ekonomi, terutama pertanian dan hasil kebun, menjadi strategi adaptasi keluarga dalam menghadapi keterbatasan pendapatan.
3 Penguatan kesetaraan gender masih menghadapi kendala berupa **beban domestik perempuan serta keterbatasan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pelayanan kesehatan.** Oleh karena itu, penguatan resiliensi keluarga memerlukan pendekatan terpadu melalui pemberdayaan ekonomi perempuan, peningkatan pendidikan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan, serta penguatan layanan dasar

6. SARAN

1 Pemerintah Kabupaten Mimika perlu memperkuat program pemberdayaan ekonomi perempuan secara berkelanjutan melalui pelatihan keterampilan, pengolahan hasil pertanian, pemasaran, dan pengelolaan keuangan agar keterlibatan mama-mama Papua dalam aktivitas ekonomi dapat meningkatkan pendapatan dan resiliensi keluarga. Selain itu, peningkatan akses kesehatan dan edukasi kesehatan juga penting, serta penyediaan air bersih dan sanitasi guna meningkatkan kesehatan masyarakat di Kabupaten Mimika.
2 Peningkatan kapasitas perempuan perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat perdesaan. Program tersebut perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam kesetaraan pengambilan keputusan keluarga. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberian akses modal, baik berupa keuangan maupun modal pertanian.
3 Kesetaraan dalam pengambilan keputusan keluarga perlu terus didorong melalui edukasi kepada perempuan dan laki-laki mengenai pembagian peran yang lebih seimbang. Upaya ini penting untuk mengurangi beban domestik perempuan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam

kegiatan produktif dan pembangunan. Peningkatan akses terhadap layanan dasar perlu menjadi bagian dari strategi penguatan resiliensi keluarga, khususnya penyediaan air bersih, sanitasi layak, dan pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di wilayah perdesaan dan daerah terpencil.

Daftar Pustaka

Aoudi, E., & Sardi, I. (2025). Social Sciences & Humanities Open The roles and contributions of women to the health of their families and household economics in rural areas in the district of Mbe , Cameroon. *Social Sciences & Humanities Open*, *11*(October 2024), 101456. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101456

Baltrunaite, A., Casarico, A., & Rizzica, L. (2025). Women in economics : The role of gendered references at entry in the. *European Economic Review*, *180*(September), 105155. https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2025.105155

Barrett, C. B., Ghezzi-kopel, K., Hoddinott, J., Homami, N., Tennant, E., Upton, J., & Wu, T. (2021). A scoping review of the development resilience literature : Theory , methods and evidence. *World Development*, *146*, 105612. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105612

Braun, V., Clarke, V., Braun, V., & Clarke, V. (2008). *Using thematic analysis in psychology Using thematic analysis in psychology*. *0887*(2006).

Creswell, J., & Clark, P. (2018). *Assessment and Mixed Methods Research from testing and innovation theory solution academic writing in higher education use of multilingual proficiency frameworks*.

Doss, C., Meinzen-dick, R., Quisumbing, A., & Theis, S. (2018). *Women in agriculture : Four myths*. *16*(July 2017), 69–74. https://doi.org/10.1016/j.gfs.2017.10.001

Duflo, E. (2012). WOMEN'S EMPOWERMENT AND ECONOMIC DEVELOPMENT. *Journal of Economic Literature*, *50*(Women empowerment and economic development), 1051–1079.

Erol, S. Y., & Gizem, S. (2026). *Forest Policy and Economics Gender equality in forestry employment : How international frameworks and National Gender Agenda are reflected in Türkiye ' s forest policy*. *187*(April).

Eshikhena, G., Ojielo, N., Eche-george, A., Ibe, U., Sabenus, T., Abba, C., Ogenyi, A., Uzoma, S., Obi, C., Akoma, D., Akpabio, O., Amire, A., Oyeh, N., Idigbe, I., & Kaduru, C. (2025). *Exploring gender factors affecting women ' s involvement in public health capacity development programmes in Nigeria*.

Ipa, N., Sopamena, J. F., & Adam, F. P. (2025). *PERAN PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN NAFKAH RUMAH TANGGA DI DESA MASIHULAN KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH*. *8*(1).

Jemaneh, S. A., & Shibeshi, E. M. (2023). Women empowerment in agriculture and its effect on household food security : evidence from Gamo Zone of Southern Ethiopia. *Agriculture & Food Security*, 1–26. https://doi.org/10.1186/s40066-023-00437-1

Judijanto, L. (2025). *Pengaruh Kebijakan Pendidikan terhadap Sektor Kesehatan dan Ekonomi : Tinjauan Literatur Multisektoral*. *11*, 167–174.

Kabeer, N. (2016). *Gender Equality , Economic Growth , and Women ' s Agency : the " Endless Variety " and " Monotonous Similarity " of Patriarchal Constraints*. *5701*(January). https://doi.org/10.1080/13545701.2015.1090009

Meliasari, R. P., & Sahadewo, G. (2024). *Economic resilience and childhood growth : the*

construction of a household economic resilience index in Indonesia.

Putri, B. D., Samsuddin, M. A., Studi, P., Ekonomi, I., Ekonomi, F., & Belitung, U. B. (2025). *Pengaruh Akses Air Minum Layak dan Akses Sanitasi Layak terhadap Tingkat Kemiskinan : Studi Panel Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2020- (2024)*. *3*, 140–156.

Quisumbing, A. R., Rubin, D., Manfre, C., & Meinzen-dick, N. J. R. (2015). Gender , assets , and market-oriented agriculture : learning from high-value crop and livestock projects in Africa and Asia. *Agriculture and Human Values*, 705–725. https://doi.org/10.1007/s10460-015-9587-x

Shenbei, Z., Ajaz, A., Sarfraz, M., & Ahmed, N. (2023). New insights into the rural development economies under the moderating role of gender equality and mediating role of rural women development. *Journal of Rural Studies*, *104*(August), 103166. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103166

Smith, L. C., Ramakrishnan, U., Ndiaye, A., Haddad, L., Martorell, R., Mayufis, R. G., & Rica, C. (n.d.). *The Importance of Women ' s Status for Child Nutrition in Developing Countries*.

Team, S., & Doss, C. (2011). *The role of women in agriculture*. *11*.

Tebay, V. (2020). *Potret Perempuan Suku Dani dalam Pembangunan di Kabupaten Jayawijaya Papua*. *3*(1), 35–61.

Tindangen, M., Engka, D. S. M., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2020). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No . 03 Tahun 2020 Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). 20*(03), 79–87.

Wooldridge, J. . (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Boston: Cengage Learning.

World Bank. (2020). *Investing in Opportunities for Women 1*.